

Pengaruh *Full Day School* dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar

Pebriani Dwi Wahyuni¹, Ery Tri Djatmika², Abdur Rahman As'ari³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Ekonomi-Universitas Negeri Malang

³Pendidikan Matematika-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-04-2018

Disetujui: 18-05-2018

Kata kunci:

full day school;
school literacy movement;
learning outcomes;
learning motivation;
full day school;
gerakan literasi sekolah;
hasil belajar;
motivasi belajar

Alamat Korespondensi:

Pebriani Dwi Wahyuni
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: pebrianiidw@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to examine whether there are direct and indirect influence of full day school and school literacy movement on learning outcomes through student learning motivation. This study was an ex post facto by using path analysis. The sample of this study were 99 respondents in five grade of elementary school. The instruments used were questionnaire and test. The result of this study showed that significantly there were direct and indirect influence of full day school and school literacy movement on learning outcomes through learning motivation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh langsung dan tidak langsung program *full day school* dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan *path analysis*. Besar sampel penelitian yaitu 99 responden kelas V SD. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan ada pengaruh langsung dan tidak langsung program *full day school* dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Ilmu pengetahuan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap orang dan dapat ditempuh melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan perlu dimiliki tiap individu dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya sebagai pilar utama untuk pembangunan nasional. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan hal yang menyenangkan bagi pembuat kebijakan di seluruh dunia (Darling-Hammond, 2000). Adapun fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sesuai dengan isi Undang-Undang tersebut, maka banyak sekolah-sekolah swasta yang berdiri untuk mendukung fungsi pendidikan nasional. Sekolah merupakan organisasi dimana proses intelektual dan informasi sebagai pendorong kinerja yang penting (Pil & Leana, 2009). Oleh karena itu, sekolah berperan penting sebagai transfer pengetahuan dan juga sebagai tempat belajar bagi siswa. Hal tersebut menjadikan sekolah berlomba-lomba untuk menyusun program-program yang dapat menarik perhatian orangtua agar mau memasukkan anaknya pada sekolah tersebut.

Program sekolah yang dapat menarik perhatian orangtua yaitu *full day school*, dikarenakan sekolah *full day school* merupakan sekolah yang dapat memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mengembangkan keahliannya dalam aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor. Program *full day school* merupakan suatu usaha pembentukan akidah dan akhlak siswa serta ditanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa (Siregar, 2017). Sementara itu, Leasa & Batlolona (2017) menyatakan bahwa penerapan *full day school* dalam membina karakter siswa memiliki respon positif dengan ditunjukkan secara spiritual/psikis membentuk karakter siswa, yaitu jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pengertian dari *full day school* adalah proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan siswa sehari penuh serta kegiatan banyak dilakukan di sekolah (Setiyarini, Joyoatmojo, & Sunardi, 2014). Dengan demikian, diharapkan program *full day school* adalah cara yang tepat untuk mengawasi anaknya ketika orangtua sibuk bekerja. Selain itu, siswa juga dapat belajar bersama dengan teman sebayanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui bantuan aktif dan dukungan dari temannya sendiri (Dancer, Morrison, & Tarr, 2015).

Berkaitan dengan program *full day school*, sekolah juga menerapkan gerakan literasi sekolah untuk membiasakan siswa agar gemar membaca. Hal ini dilatarbelakangi oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2009 menyatakan bahwa hasil literasi membaca siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (dengan skor rata-

rata OECD 493), sedangkan PISA tahun 2012 menunjukkan pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (dengan skor rata-rata OECD 496) dan pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang sama (OECD, 2013). Keadaan ini mendapatkan perhatian dari Pemerintah, jika melihat fakta bahwa minat baca siswa di Indonesia tergolong rendah, sedangkan kegiatan membaca adalah suatu hal yang sangat penting dikarenakan segala informasi yang didapat diperoleh dari membaca dan tanpa membaca seseorang tidak dapat untuk menyaring dan memahami suatu informasi dengan bijak dan cermat.

Rendahnya literasi membaca menuntut semua elemen pendidikan turut serta berupaya meningkatkan motivasi dan mendorong siswa agar lebih giat lagi untuk membaca. Langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk melatih siswa gemar membaca, yaitu pembiasaan membaca buku non pelajaran. Guru sebaiknya menyediakan dan memilihkan bahan bacaan dari berbagai sumber dengan memilih bahan bacaan yang variatif, tidak hanya dari buku teks atau buku paket materi pelajaran saja, sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa menjadi luas (Rahim, 2009). Gerakan literasi sekolah ini haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak sekolah, yaitu dengan melengkapi fasilitas seperti ruang baca atau perpustakaan yang memadai dan sekolah mampu menyediakan buku-buku dari berbagai sumber. Pengertian gerakan literasi sekolah yaitu gerakan sosial secara kolaboratif yang didukung oleh berbagai elemen pendidikan (Abidin, Mulyani, & Yunansah, 2017).

Gerakan literasi sekolah ini diawali dengan melakukan kegiatan (pembiasaan) membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat serta menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk gemar membaca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Pengaruh dari peningkatan intensitas belajar di sekolah karena reformasi pendidikan pada pencapaian akademik siswa dapat dikatakan bahwa kemampuan intelektual penting karena dibutuhkan oleh siswa untuk studi lebih lanjut (Buttner & Thomsen, 2013). Oleh karena itu, siswa yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan yang luas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sebagai bekal masa depannya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh di akhir pembelajaran. Pengertian hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku siswa secara konkrit setelah melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Jihad & Haris, 2012). Pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari hasil penilaian yang meliputi perubahan sikap siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh di akhir pembelajaran (Suranto & Seftiana, 2017). Penilaian hasil belajar siswa dilakukan di akhir pembelajaran yang mencakup kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa baik, maka keberhasilan pembelajaran yang diterapkan guru sangat berpengaruh pada prestasi siswa serta terdapat motivasi yang besar pada diri siswa untuk belajar.

Motivasi belajar muncul disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri siswa dan keinginan untuk dapat memahami sesuatu serta adanya dorongan untuk mengarahkan minat belajar agar siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai prestasi. Pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa agar menumbuhkan aktivitas belajar serta mengarahkan siswa agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Kiswoyowati, 2011). Motivasi memiliki peran yang penting bagi siswa dalam belajar karena dapat memberikan stimulus, semangat, serta rasa gembira dalam diri siswa. Terdapat beberapa dimensi dalam motivasi belajar siswa, yang terdiri dari tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi, dan mandiri dalam belajar (Keke T. Aritonang, 2008). Kesuksesan belajar seseorang akan semakin besar jika dipengaruhi oleh motivasi yang besar sehingga dapat dikatakan jika motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Sulistiyowati, Yunik, Widiyanto, 2012).

Penelitian relevan yang mendukung dari kajian di atas, menunjukkan bahwa penerapan program *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta adalah terlihat dari peningkatan nilai siswa setiap semester (Suranto & Seftiana, 2017). Hal ini dibuktikan dengan program *full day school* siswa mendapatkan mata pelajaran tambahan dan kegiatan-kegiatan yang tidak ada pada program reguler. Penelitian lain menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program *full day school* yang diimplementasikan oleh guru dengan baik dapat memotivasi siswa dalam belajar ditunjukkan dengan nilai sebesar 34% motivasi belajar siswa dijelaskan oleh variabel bebas berupa manajemen pembelajaran program *full day school* (Rosalina, 2012).

Hasil penelitian relevan lainnya yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah menunjukkan bahwa hasil pembelajaran literasi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SDN 1 Gemolong, Sragen baik kemampuan membaca maupun menulis sebagian besar siswa mampu mencapai nilai KKM yaitu 7,5 dan rata-rata nilai harian siswa mencapai 7,5 (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Selain itu, penelitian lainnya tentang berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat jati diri bangsa salah satu faktor penunjang pembelajaran adalah motivasi belajar siswa, artinya semakin tinggi frekuensi membaca yang dihasilkan maka semakin tinggi juga motivasi dan komitmen dari diri pembaca (Pujiono, 2012). Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu, baik dari lokasi penelitian, jumlah variabel, besar sampel penelitian, dan subjek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini tergolong jenis *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu variabel program *full day school* (X_1), variabel gerakan literasi sekolah (X_2), variabel hasil belajar (Y), dan variabel motivasi belajar (Z). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar swasta Islam yang berada di kota Malang. Besar populasi tidak memungkinkan untuk peneliti teliti secara keseluruhan. Sehingga besar sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *multistage sampling* dan diketahui besar sampel sejumlah 99 responden.

Responden merupakan siswa kelas V sekolah dasar dari SD NU Hasyim Asyari, SDIT Ahmad Yani, SD Muhammadiyah 4 Malang, dan SD Islamic Global School. Penentuan sekolah tersebut dikarenakan sudah menerapkan program *full day school* dan gerakan literasi sekolah dan mewakili sekolah dari setiap kecamatan yang berada di Kota Malang.

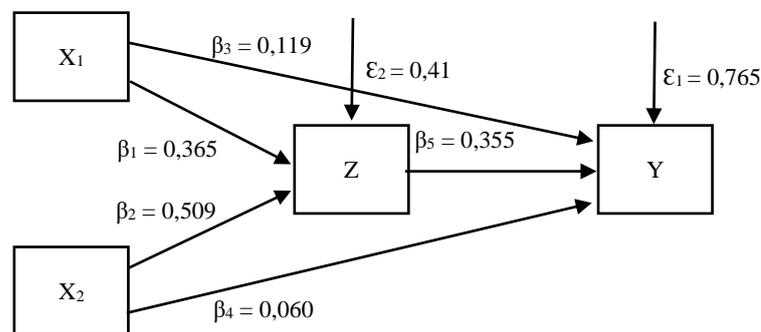
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan tes. Angket diguakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi siswa terhadap *full day school*, gerakan literasi sekolah, dan motivasi belajar siswa, sedangkan hasil belajar menggunakan instrumen berupa tes. Angket dan tes sebelum disebar pada responden, terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat dan *path analysis*. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Sementara itu, uji *path analysis* untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa antara variabel bebasnya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *path analysis*. Pengujian hipotesis secara langsung, antara lain (1) adanya pengaruh langsung *full day school* (X_1) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikannya, yaitu 0,313 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh, yaitu $0,313 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung secara signifikan *full day school* terhadap hasil belajar; (2) adanya pengaruh langsung gerakan literasi sekolah (X_2) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikannya adalah 0,641 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh, yaitu $0,641 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh langsung secara signifikan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar; (3) adanya pengaruh langsung *full day school* (X_1) secara signifikan terhadap motivasi belajar (Z). Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikannya 0,000 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh langsung secara signifikan *full day school* terhadap motivasi belajar; (4) adanya pengaruh langsung gerakan literasi sekolah (X_2) secara signifikan terhadap motivasi belajar (Z). Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikannya 0,000 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh langsung secara signifikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar; (5) adanya pengaruh langsung motivasi belajar (Z) secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikannya 0,013 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan taraf signifikan yang diperoleh $0,013 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh langsung secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Berikut diagram jalur jika digambarkan seperti pada gambar 1, sedangkan untuk pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 1. Diagram Jalur X_1 , X_2 , Z , dan Y

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Sisa ϵ_1 dan ϵ_2	Total
	Tidak Langsung			
	Langsung	Melalui Z		
X ₁ terhadap Y	0,119	-	-	0,119
	-	0,119 + (0,365 × 0,355)	-	0,248
X ₂ terhadap Y	0,060	-	-	0,060
	-	0,060 + (0,509 × 0,355)	-	0,241
X ₁ X ₂ Z terhadap Y	0,235	-	0,765	1,00
X ₁ terhadap Z	0,365	-	-	0,365
X ₂ terhadap Z	0,509	-	-	0,509
X ₁ X ₂ terhadap Z	0,590	-	0,41	1,00

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat pengaruh tidak langsung *full day school* (X₁) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z). Untuk menghitung besarnya pengaruh X₁ terhadap Y melalui Z dengan cara menjumlahkan hasil koefisien beta jalur X₁ menuju Y dan mengalikan koefisien beta jalur X₁ menuju Z dengan koefisien beta jalur Z menuju Y, yaitu $0,119 + (0,365 \times 0,355) = 0,119 + 0,129 = 0,248$. Sehingga diperoleh pengaruh total X₁ terhadap Y sebesar 0,248. Sedangkan pengaruh tidak langsung gerakan literasi sekolah (X₂) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (Z). Untuk menghitungnya, yaitu menjumlahkan hasil koefisien beta jalur X₂ menuju Y dan mengalikan koefisien beta jalur X₂ menuju Z dengan koefisien beta jalur Z menuju Y = $0,060 + (0,509 \times 0,355) = 0,060 + 0,181 = 0,241$. Jadi, diperoleh pengaruh total X₂ terhadap Y sebesar 0,241.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama tidak ada pengaruh secara signifikan *full day school* terhadap hasil belajar. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya dua faktor penentu keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Pengelolaan pembelajaran yang baik dalam *full day school* seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wicaksono, 2017). Penelitian relevan yang mendukung pernyataan tersebut menyatakan penerapan kebijakan program *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta dibuktikan dari peningkatan nilai siswa setiap semester (Suranto & Seftiana, 2017). Selain itu, pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan metode pembelajaran yang sesuai guru dapat mengondisikan kelas agar menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan (Sowell, 2013).

Pengujian hipotesis kedua, yaitu tidak ada pengaruh secara signifikan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar. Penyebab tidak tercapai hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dari faktor internal, yaitu dari kondisi psikologis siswa yang meliputi kemampuan menalar, berpikir abstrak, dan verbal (Daud, 2012). Kurangnya minat siswa terhadap bacaan juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak berhasil mencapai hasil belajar yang maksimal karena wawasan pengetahuan siswa dianggap kurang sehingga Pemerintah mengharapkan kepada sekolah-sekolah untuk menerapkan gerakan literasi sekolah. Tujuan secara umum gerakan literasi sekolah, yaitu melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah, dapat menumbuhkembangkan budi pekerti siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2016). Penelitian relevan yang mendukung adanya gerakan literasi sekolah menyatakan hasil pembelajaran literasi pada kelas V SD sebagian besar siswa mampu mencapai nilai KKM yaitu 7,5 dan rata-rata nilai harian siswa mencapai 7,5 baik dalam kemampuan membaca dan menulis (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). Sistem sehari penuh yang diterapkan di sekolah bahkan dikenal untuk meningkatkan literasi siswa sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melatih dirinya agar gemar membaca karena waktu di sekolah lebih lama (Gibbs, 2014). Dengan meningkatkan minat baca siswa, maka prestasi yang diraih akan optimal. Hasil belajar yaitu perolehan dari hasil penilaian yang meliputi perubahan sikap siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh di akhir pembelajaran (Suranto & Seftiana, 2017).

Pengujian hipotesis yang ketiga, yaitu ada pengaruh secara signifikan *full day school* terhadap motivasi belajar. Penelitian relevan yang mendukung hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh manajemen *full day school* yang diimplementasikan oleh guru dengan baik dapat memotivasi siswa dalam belajar (Rosalina, 2012). Program *full day school* merupakan salah satu alternatif dari kemerosotan akhlak yang terjadi pada siswa (Ningsih & Sugiaryo, 2016). Selain itu, sekolah *full day school* diadakan karena untuk meminimalisir berbagai masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang saat ini semakin meresahkan para orangtua dan mengharapkan anaknya memperoleh pendidikan terbaik, baik dari aspek akademik maupun non akademik serta memberikan perlindungan bagi anaknya dari lingkungan yang tidak sehat dan pergaulan bebas (Astuti, 2013). Pembelajaran yang didesain dalam sekolah *full day school* juga dibuat lebih menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan dan penataan ruang kelas maupun lingkungan sekolah juga menjadi perhatian pihak sekolah agar siswanya nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Keputusan tersebut menjadi fokus utama untuk mendesain lingkungan pembelajaran siswa agar siswa lebih produktif dan pembelajaran lebih efektif (Smith, 2013).

Salah satu tujuan dari program *full day school*, yaitu perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan siswa dapat terpantau sejak dini melalui program bimbingan dan konseling yang disediakan sekolah (Siregar, 2017). Bimbingan dan konseling ini dilakukan oleh gurunya sendiri, sehingga guru wajib memberikan motivasi kepada siswa-siswanya. Motivasi ini diperlukan bagi siswa karena motivasi, yaitu keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa untuk menumbuhkan aktivitas belajar serta mengarahkan siswa agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2014). Adapun indikator motivasi belajar diantaranya, dalam belajar diberikan kegiatan yang menarik dan menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan belajar (Uno, 2016).

Pengujian hipotesis keempat, yaitu ada pengaruh secara signifikan gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar. Penelitian relevan yang mendukung hipotesis ini menyatakan bahwa berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat jati diri bangsa salah satu faktor penunjang pembelajaran adalah motivasi belajar siswa, artinya semakin tinggi frekuensi membaca yang dihasilkan maka semakin tinggi juga motivasi dan komitmen dari diri pembaca (Pujiono, 2012). Hasil dari sebuah studi menyatakan bahwa siswa di taman kanak-kanak sehari penuh lebih banyak untuk menghabiskan waktu tambahan dalam kegiatan yang diarahkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan literasi, menerima pembelajaran matematika, sains, dan studi sosial (Zvoch, Reynolds, & Parker, 2008).

Literasi yang baik adalah mampu mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti siswa (Akbar, 2017). Guru tidak hanya menjalankan perannya sebagai guru kelas saja, namun juga harus berperan sebagai guru bimbingan dan konseling agar memberikan motivasi pada siswa. Salah satu peranan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi sekolah adalah memberikan layanan dasar, seperti bimbingan kelompok dengan penggunaan buku saku motivasi tentang gemar membaca (Handaka & Maulana, 2017).

Pengujian hipotesis kelima, yaitu ada pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian relevan yang mendukung hipotesis ini tentang pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 48,1% (Ghullam Hamdu, 2011). Adanya usaha yang gigih dan dilandasi dengan adanya motivasi tinggi, maka seseorang yang belajar mampu meraih prestasi dengan baik (Sardiman, 2014). Peran orangtua juga berpengaruh pada prestasi anak melalui keterlibatan langsung orangtua dengan kegiatan sekolah (Steinberg, Lamborn, Dornbusch, & Darling, 1992). Pencapaian prestasi siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara variabel *full day school* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 1, yaitu didapatkan pengaruh total sebesar 0,248. Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara variabel gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 1, yaitu didapatkan pengaruh total sebesar 0,241.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung dan tidak langsung *full day school* dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar dengan mediasi motivasi belajar. Pengaruh langsung yang terjadi pada *full day school* dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Sementara itu, pengaruh *full day school* dan gerakan literasi sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika siswa memiliki motivasi belajar yang besar dalam dirinya, ia akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal dan begitu juga sebaliknya.

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam menerapkan program *full day school* dan gerakan literasi sekolah agar hasil belajar siswa dapat dicapai dengan optimal serta membangun sinergitas hubungan yang positif dengan orangtua. Selanjutnya, bagi guru diharapkan dari hasil temuan ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui program-program yang telah dirancang oleh sekolah. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil temuan penelitian ini sebagai bahan referensi dan mengembangkan penelitian yang sejenis, namun dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1).
- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Fullday School sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al- Ya'lu Kota Malang, 1, 133–140.
- Buttner, B., & Thomsen, S. L. (2013). Are We Spending Too Many Years in School? Causal Evidence of the Impact of Shortening Secondary School Duration. *German Economic Review*, 16 (1), 65–86. <https://doi.org/10.1111/geer.12038>.
- Dancer, D., Morrison, K., & Tarr, G. (2015). Measuring The Effects of Peer Learning on Students' Academic Achievement in First-Year Business Statistics. *Studies in Higher Education*, 40 (10), 1808–1828. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.916671>.

- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence Previous Research. *Education*, 8 (1), 1–44. <https://doi.org/10.1038/sj.clp>.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (2), 243–255.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 90–96.
- Gibbs, C. R. (2014). Working Paper: Experimental Evidence on Early Intervention: The Impact of Full-Day Kindergarten, (34), 48.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 227–237. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>.
- Keke T. Aritonang. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7 (10), 11–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Penelitian Pendidikan*.
- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang. *Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6 (1), 73–82.
- Ningsih, S., & Sugiaryo. (2016). Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School dengan Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017. *Global Citizen*, 2 (2), 53–64.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128.
- Pil, F. K., & Leana, C. (2009). Applying Organizational Research to Public School Reform: The Effects of Teacher Human and Social Capital on Student Performance. *Academy of Management Journal*, 52 (6), 1101–1124. <https://doi.org/10.5465/AMJ.2009.47084647>.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Pengembangan Kebahasaan dan Kesusastraan melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Penguatan Jati Diri Bangsa*, 778–783.
- Rosalina, T. (2012). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 Nomor 5, 434–438.
- Setiyarini, I. N., Joyoatmojo, S., & Sunardi. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2), 231–244.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full Day School Berbasis Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam). *Penerapan Full Day School dalam Multi Persepektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)*, 1–20.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, T. J. (2013). Designing Learning Environments to Promote Student Learning: Ergonomics in all but name. *Work*, 44, 39–60. <https://doi.org/10.3233/WOR-121493>.
- Sowell, H. K. (2013). *Classroom Management Strategies: The Impact on Student Achievement*. Dissertation. Liberty University.
- Steinberg, L., Lamborn, S. D., Dornbusch, S. M., & Darling, N. (1992). Impact of Parenting Practices on Adolescent Achievement: Authoritative Parenting, School Involvement, and Encouragement to Succeed. *Child Development*, 63 (5), 1266–1281. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1992.tb01694>.
- Sulistiyowati., Yunik., & Widiyanto, F. S. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2).
- Suranto, & Seftiana. (2017). Penerapan Kebijakan Full Day School terhadap Hasil Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 181–189).
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan. *Komunikasi Pendidikan*, 1 (1), 10–18.
- Zvoch, K., Reynolds, R. E., & Parker, R. P. (2008). Full-Day Kindergarten and Student Literacy Growth: Does a Lengthened School Day Make a Difference? *Early Childhood Research Quarterly*, 23 (1), 94–107. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2007.08.001>.